

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen Komunikasi adalah titik awal utama bagi seseorang untuk dapat menyampaikan pesan yang berhasil. Item dalam pesan yang disampaikan juga harus dirasakan atau dirasakan oleh pembicara, yang juga disebut siklus korespondensi, lebih eksplisit, khususnya cara paling umum untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan mana pun. yang mengantisipasi korespondensi dari media. Manajemen juga sering diartikan sebagai spesialisasi mengurus bisnis melalui orang lain, jika pekerjaan diselesaikan melalui orang lain, siklusnya adalah pengaturan, koordinasi, pemilahan dan koordinasi untuk mencapai tujuan yang berbeda. Dalam Manajemen komunikasi pada dasarnya adalah suatu perpaduan ilmu komunikasi dengan teori manajemen untuk bisa diterapkan dalam berbagai latar tempat belakang suatu komunikasi.

Manajemen komunikasi pada dasarnya adalah suatu perpaduan ilmu komunikasi dengan teori manajemen untuk bisa diterapkan dalam berbagai latar tempat belakang suatu komunikasi bergaul dan bekerja sama sesuai pekerjaan dan kewajiban mereka. Ini adalah ini adalah tugas pokok, khususnya pada layanan informasi yang terdiri dari fase perencanaan (planning), fase pengorganisasian (organization), fase aktivasi dan fase kontrol, yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari manajemen komunikasi. Melakukan pekerjaan di instansi

pemerintah atau swasta atau membangun hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal tentunya membutuhkan komunikasi yang baik dalam memberikan informasi.

Dalam institusi, tujuannya adalah untuk membangun citra positif dan kepercayaan pihak lain dengan mempublikasikan informasi untuk pengguna, mitra, dan masyarakat luas. Dengan kata lain, menjadi jembatan antara lembaga dan masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat dan dinamis, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, tentunya akan mempengaruhi cara kita berbagi informasi dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat luas. Penyediaan informasi harus diadaptasi dan diimprovisasi sesuai kebutuhan perkembangan ini, sehingga masyarakat dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan pelayanan dan penyebaran informasi. Layanan informasi Badan Tenaga Kerja dan Migrasi untuk publik tidak dapat dipisahkan dari kepentingan. Jelas ini adalah masalah kepentingan publik, jadi pertanyaan ini tentu relevan. Selain itu, perkembangan pelayanan publik dapat dihasilkan dari unsur kewajiban, yaitu proses pengorganisasian kegiatan organisasi. Pelayanan yang dimaksud di sini merupakan kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan di lembaga-lembaga negara. Pemerintah yang bertindak sebagai penyelenggara hal-hal tersebut di atas diperlukan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, karena salah satu tugas pemerintah saat ini yang menjadi sorotan adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Mengurus di Instansi pemerintahan atau organisasi membangun hubungan yang baik dengan pihak dalam dan luar tidak diragukan lagi

membutuhkan korespondensi yang baik dalam memberikan data. Di dalam organisasi, tujuannya adalah untuk membangun citra positif dan kepercayaan pada orang lain dengan mendistribusikan data untuk klien, kaki tangan, dan area lokal yang lebih luas.

Secara keseluruhan, untuk berubah menjadi perpanjangan antara perusahaan dan masyarakat. Kemajuan inovasi yang cepat dan dinamis, khususnya di bidang inovasi data dan korespondensi, tentunya akan mempengaruhi cara kami berbagi data dan menyebarkannya ke wilayah lokal yang lebih luas. Penataan data harus disesuaikan dan dilakukan sesuai kebutuhan pergantian peristiwa ini, sehingga individu dapat memanfaatkan inovasi untuk lebih mengembangkan administrasi dan penyebaran data Layanan informasi Badan Tenaga Kerja dan Migrasi untuk publik tidak dapat dipisahkan dari kepentingan. Jelas ini adalah masalah kepentingan masyarakat, jadi pertanyaan ini tentu relevan. Selain itu, perkembangan pelayanan masyarakat dapat dihasilkan dari unsur kewajiban, yaitu proses pengorganisasian kegiatan organisasi. Pelayanan yang dimaksud di sini merupakan kewajiban mutlak yang harus dilaksanakan di lembaga-lembaga negara. Pemerintah yang bertindak sebagai penyelenggara hal-hal tersebut di atas diperlukan. Untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, karena salah satu tugas pemerintah saat ini yang menjadi sorotan adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

Perkembangan teknologi yang pesat dan dinamis, secara khusus pada teknologi informasi dan komunikasi tentunya berdampak pada pola pertukaran dan

penyampaian informasi kepada khalayak umum. Penyampaian informasi dituntut untuk beradaptasi dan berimprovisasi sesuai tuntutan perkembangan tersebut agar publik melakukan penggunaan teknologi dalam meningkatkan pelayanan dan distribusi informasi.

Pelayanan Informasi yang baik harus dapat mengatasi masalah lokal dan meningkatkan serta mempersingkat waktu yang diperlukan untuk menangani tugas publik, dan tentu saja memenuhi area lokal. Standar bantuan di bawah bagian ini adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, menyiratkan bahwa bantuan apa pun tidak akan diberikan dengan asumsi salah satu bagian di atas hilang atau terpenuhi.¹ Untuk menyesuaikan dinamika ini, korespondensi dengan badan legislatif biasa dari Layanan informasi Pemerintah Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY juga diperlukan untuk menyebarkan berbagai data, terutama dalam gerakan yang dilakukan oleh otoritas publik. Dalam pekerjaannya, mereka memanfaatkan hiburan virtual melalui situs, Facebook, YouTube, dan Twitter yang dinilai lebih produktif dan berhasil menyebarkan data ke wilayah lokal yang lebih luas.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja daerah yang bertanggung jawab atas pelayanan ketenagakerjaan, meliputi pengaturan tenaga kerja, penyuluhan, situasi, penyiapan pasokan tenaga kerja, peningkatan efisiensi kerja, pembinaan lebih lanjut hubungan kerja dan

¹ Achmad, F., & Agustina, E. R. (2019). Perancangan Spesifikasi Keamanan Kontrol Akses Pada Aplikasi Layanan Informasi di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 6(2), 195-200.

situasi kerja, serta pengawasan kerja. Masalah kehidupan kerja terkait erat dengan kondisi populasi, tingkat pengangguran, keadaan keuangan dan peningkatan peluang bisnis yang berharga. Administrasi pengaturan kerja yang berkualitas. Pelayanan yang mencakup standar cepat, tepat dan sederhana sangat umum bagi pencari kerja dan organisasi (perwakilan) mengenai sistem yang mendasarinya, sehingga kebutuhan dan biaya tahap mengejar pekerjaan. Tugas mediator atau perkumpulan yang menyatukan para pencari kerja dan pengelola, menyebarluaskan data dan pasar para pencari kerja serta melihat dimana ada kebutuhan akan pekerjaan, dinilai sangat berguna karena dapat mengurangi jumlah pengangguran di wilayah Yogyakarta.

Sasaran secara online dan offline yang dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi ialah berupa penyederhanaan penyebaran pelayanan informasi kerja yang tersedia. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pada masyarakat terkhusus masyarakat yang ingin mencari informasi lowongan pekerjaan atau program magang atau dalam layanan system pengaduan permasalahan pegawai / tenaga kerja DIY.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut beberapa hal seperti kegiatan *public relations* yang dilakukan oleh bagian komunikasi dalam pelayanan informasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY terkhusus pada peran Analisis Media. Manajemen dalam komunikasi terhadap internal maupun eksternal dalam upaya pengawasan dan pengendalian informasi dan promosi daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Didasari pada kajian awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika berkunjung Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. Menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sangat penting untuk arah penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan diajukan dalam karya ini. “Bagaimana manajemen komunikasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi dinas tenaga kerja dan transmigrasi DIY?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan komunikasi yang sejauh mana pemahaman dalam peran tugas dan fungsi di manajemen komunikasi dalam meningkatkan kualitas terhadap pelayanan informasi yang diberikan kepada masyarakat. Secara khusus, membangun citra dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik bagi masyarakat yang di naungi oleh Instansi Pemerintah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk adanya manfaat yang dapat diterima kepada pihak yang dijadikan pedoman bagi penelitian ini terdapat 2 (dua) manfaat yaitu secara akademis dan praktis, yang mana:

A. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu modus perspektif bagi para ahli di masa mendatang yang akan memanfaatkan gagasan dan premis kajian yang serupa, yaitu mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi dinas tenaga kerja dan transmigrasi DIY.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media dalam meningkatkan kualitas informasi yang adanya di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY Sehingga dapat mengetahui langkah yang baik dalam pengawasan dan pengendalian informasi dan promosi daerah serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam perkembangan studi tentang manajemen komunikasi saat ini, khususnya bagi peneliti serta umumnya masyarakat.

1.5. Metodologi Penelitian

A. Paradigma Penelitian

Penelitian memilih teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian itu. Kajian ini berfokus pada tahapan manajemen komunikasi untuk meningkatkan kualitas layanan informasi Disnaker Yogyakarta. Teori terpilih akan digunakan untuk menganalisis tahapan proses peningkatan kualitas layanan informasi yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang sifatnya menggunakan informasi dari lapangan dan dideskripsikan secara deskriptif. Sebelum melanjutkan pembahasan, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan ini mengacu pada pentingnya metode penelitian yang digunakan. Hal ini dilakukan agar pembaca mengerti dan memahami metode penelitian yang dipilih oleh penulis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau esensi dari suatu produk atau jasa. Produk atau jasa utama yang dipelajari adalah peristiwa, fenomena atau fenomena sosial yang dipelajari, yang mengandung arti dari peristiwa tersebut. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah yang memperoleh informasi dari lapangan untuk tujuan dan kegunaan tertentu².

Secara umum, metode ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang rasional dan mudah dimengerti sehingga dapat dijangkau oleh akal manusia. Empiris adalah sifat ilmiah yang berasal dari persepsi indera manusia untuk memungkinkan peneliti memperoleh hasil dari penelitian itu melalui pengamatan. Systematic tools, merupakan ciri kegiatan penelitian yang menggunakan langkah-langkah teratur sehingga hasil penelitian dapat diamati pada akhirnya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka data yang diperoleh melalui penelitian ini bersifat rasional, empiris dan sistematis dengan ciri-ciri tertentu yaitu valid. Valid

² Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.(buku)

menunjukkan hasil pasti yang diperoleh antara data aktual subjek dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian ini. Rencana penelitian dipilih oleh peneliti agar metode dan pekerjaan penelitian dilakukan dengan fokus pada komunikasi layanan otoritas.³

Oleh karena itu, penulis menyelidiki lebih lanjut bagaimana manajemen komunikasi meningkatkan kualitas layanan informasi Dinas Tenaga Kerja dan Migrasi Yogyakarta di instansi pemerintah untuk mendapatkan keterlibatan dalam layanan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kejadian di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Dalam ulasan ini memuat komponen subjek dan artikel sebagai subjek eksplorasi yang menjadi pokok bahasan ulasan ini. Pokok bahasan kajian ini dapat diartikan sebagai sumber data yang dapat memberikan penjelasan sebagai data sehubungan dengan persoalan-persoalan yang bersilangan atau langsung berhubungan dengan eksplorasi yang diarahkan. selanjutnya dalam penelitian ini baik sebagai objek eksplorasi maupun sebagai pertemuan wawancara yang bekerja di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta yaitu Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan

1.6. Jenis Data

³ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Penelitian ini menggunakan data berupa teks, dokumentasi, dan wawancara yang mempresentasikan orang-orang dan tindakan-tindakan dari sebuah peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian. Data dalam penulisan penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Pada penelitian ini juga sumber data primer didapatkan oleh peneliti adalah melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan penelitian sebagai subjek penelitian, dan regulasi yang berkaitan langsung terhadap subjek maupun objek penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder mendukung atau menguatkan data primer yang berupa referensi buku, jurnal, skripsi, internet dan sumber lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data yang menguatkan penemuan dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Dalam perkembangannya, observasi berbentuk metode ilmiah. Munculnya observasi sebagai metode ilmiah tentu saja meningkatkan keserbagunaan metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam kajian dunia informasi. Observasi adalah kegiatan yang melibatkan seluruh daya panca indra seperti mendengar,

melihat, mengecap, meraba, dan mengecap berdasarkan fakta-fakta kejadian⁴ dalam operasional Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode logis untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan informasi, baik yang esensial maupun opsional. Mata air utama dari strategi ini adalah objek eksplorasi. Dalam kajian ini, sumber dokumentasi informasi diperoleh dari catatan-catatan yang diklaim oleh Disnaker Yogyakarta. Selain itu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY juga peneliti mengambil foto aktivitas yang dilakukan oleh pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY pada saat melakukan wawancara.

C. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam biasanya merupakan proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa pemandu wawancara. (Bungin, 2010:108).⁵ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bagian pegawai staff Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber seperti bagian dalam pelayanan informasi LTSA (Layanan Terpadu Satu Atap), dalam pekerjaan informasi

⁴ Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

⁵ Kartika, W. D., & Ulumi, B. (2012). Kebutuhan dan perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1-10.

lowongan kerja dan program magang bisa diakses pada portal lowongan kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. Sebelum mempersoalkan narasumber, peneliti terlebih dahulu mengecek keadaan penanyaan dan waktu yang tepat. Setelah kondisi stabil, peneliti mendekati informan dan menjelaskan maksud dan tujuan proyeknya. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

1.8. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisa data berdasarkan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984)⁶ yang terdiri dari tiga alir kegiatan yaitu reduksi data penyanyian data dan penarikan kesimpulan.

A. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data yang ada dengan cara memilah, mengkategorikan dan mengarahkan atau membuang data yang penting, dapat digunakan dan berlebihan. Dengan pengorganisasian materi, maka akan memudahkan dalam menarik kesimpulan tentang rumusan masalah penelitian nantinya dalam penelitian.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah pemaparan informasi yang diurutkan menjadi informasi primer dan sekunder, yang kemudian diteliti dan dianalisis lebih lanjut

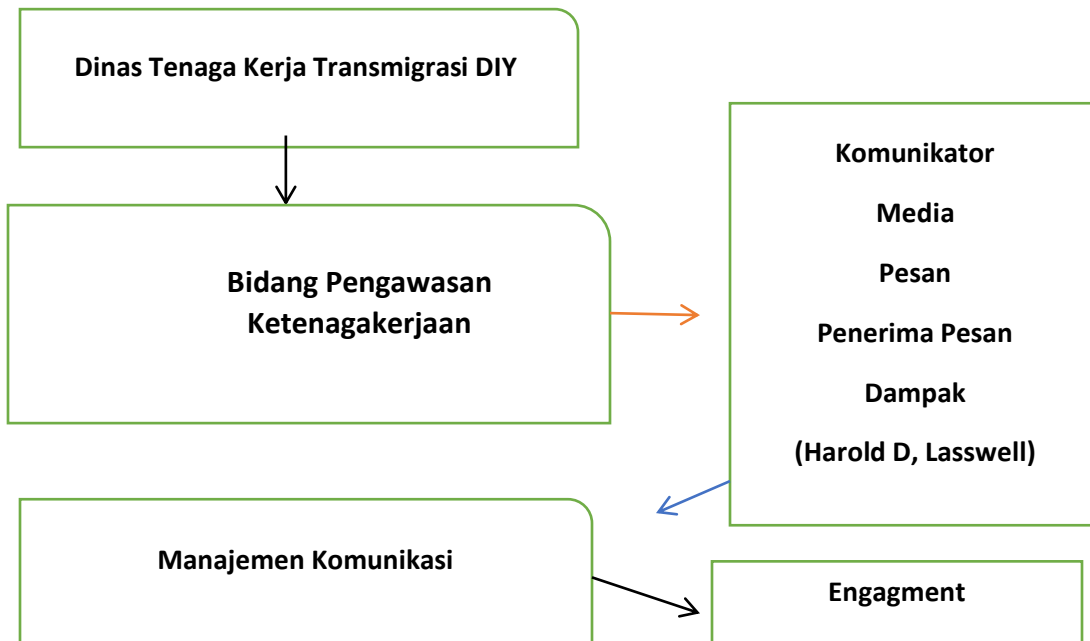
⁶ teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984)

untuk menemukan gambaran penemuan informasi. Data yang disajikan menjelaskan deskripsi singkat, menyajikan grafik dan tabel, mengkorelasikan hubungan antara kategori data dan teori ilmiah, serta hasil observasi yang dilakukan.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dengan menarik kesimpulan tentang paparan data penelitian. Kesimpulan secara singkat menggambarkan inti dari penelitian ini dan tujuan pendukung untuk bidang penelitian masa depan.

1.9. Kerangka Konsep



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

A. Defini Operasional

Ada keterbatasan dalam penelitian yang digunakan untuk memastikan

konsistensi dalam literatur. Dalam hal ini, definisi operasional digunakan untuk memandu interpretasi penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi di Dinas Tenaga Kerja dan Migrasi Yogyakarta”. Definisi kegiatan dijelaskan sebagai berikut

- Manajemen Komunikasi

Menurut Lasswell, komunikasi pada hakekatnya adalah penyampaian dan klarifikasi pesan kepada siapa? apa katamu di saluran mana? siapa? dengan efek atau hasil apa? (Siapa? mengatakan apa? di saluran mana? kepada siapa? dengan efek apa? Model komunikasi yang dihadirkan oleh Lasswell merupakan model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan pembahasan sebelumnya.⁷ Kerangka konseptual di atas merupakan model kerja dari penelitian ini. Konsep inilah yang digunakan oleh peneliti sebagai inti pembahasan dalam judul penelitian ini, Manajemen Komunikasi dalam meningkatkan pelayanan informasi pada Instansi Pemerintah untuk Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat. Oleh karena itu, model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

- WHO: Siapa yang menyampaikan pesan?
- Say What: Pesan apa yang sedang disampaikan?
- In Which Channel: Melalui saluran atau media manakah pesan disampaikan?

⁷ Ardiles, Y. (2007). PEMBUATAN PERANGKAT LUNAK PADA SISTEM PARKIR OTOMATIS DENGAN PEMROGRAMAN BORLAND DELPHI 7.0 (Doctoral dissertation, Department of Physics, Diponegoro University).

- To Whom Kepada siapa pesan ini diteruskan?

- With What Effect: Apa efek atau perubahan pada penerima pesan?

Dalam hal ini, digunakan untuk meningkatkan di Instansi Tenaga Kerja dan Migrasi. Ketika langkah-langkah ini diterapkan, peran yang berbicara adalah sektor perlindungan dan investasi tenaga kerja Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan (Who) kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada masyarakat (Say what). Sumber daya yang digunakan adalah ruang layanan informasi (di channel mana). Sehingga menerima pesan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (TO Whom). Dan jika pesan komunikasi tersebut dikirim melalui Dinas Penerangan dan Transmigrasi DIY, masyarakat di masa mendatang akan terpengaruh oleh pesan yang diterima (with what effect). dengan itu dapat di jelaaskan arti dari:

- Bidang Pengawasan

Bidang pengawasan dan penyidikan mempunyai tugas pokok menyelesaikan perencanaan pengertian pendekatan khusus, koordinasi, pertolongan dan penilaian pelaksanaan pengurusan dan penelaahan koperasi, termasuk menilai kesehatan koperasi, mencermati kelembagaan dan organisasi yang dapat diperjanjikan. dan melaksanakan pedoman dan persetujuan.

- Pelayanan Informasi

Layanan informasi berusaha untuk memperbaiki kekurangan individu dalam informasi yang mereka butuhkan. Berbagai informasi

diberikan kepada peserta layanan dalam layanan ini. Nantinya, individu mengolah dan menggunakan informasi untuk kepentingan hidup dan perkembangan. Kebutuhan informasi individu menjadi semakin penting ketika mempertimbangkan kegunaan informasi sebagai acuan untuk sikap dan perilaku sehari-hari, ketika mempertimbangkan orientasi diri. - Pengembangan dan dasar untuk pengambilan keputusan. Kegunaan ini juga terkait dengan adanya peluang yang berbeda di komunitas sekitar, komunitas yang lebih kuat, dan komunitas global. Tanpa informasi yang cukup, individu tidak dapat memenuhi peluang yang ada. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. fungsi ini juga dalam penelitian adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui informasi dalam Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY. Melalui informasi yang diberikan dapat lebih bermanfaat yang dibutuhkan.

- Enggament

Enggament adalah merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan ruang lingkup dan pentingnya partisipasi sosial dalam suatu perusahaan atau instansi yang berdampak pada perusahaan atau instansi tersebut. merupakan perilaku karyawan dalam bekerja dengan mengekspresikan dirinya secara total baik secara fisik, kognitif, efektif dan

emosional. Karyawan menemukan arti dalam bekerja, kebanggaan telah menjadi bagian dari organisasi tempat ia bekerja, bekerja untuk mencapai visi dan misi keseluruhan sebuah organisasi. Karyawan akan bekerja ekstra dan mengupayakan sesuatu untuk pekerjaan di atas apa yang diharapkan baik dalam waktu dan energi. Dalam hal ini Disnakertrans DIY menginginkan Engagement berupa:

1. Mendapatkan ketentuan dan persyaratan layanan Standar Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta.
2. Rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana serta pelayanan informasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Yogyakarta tetap terjaga dan tercipta.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat baik sebagai komunitas maupun untuk menyelenggarakan kegiatan di Dinasakertrans Yogyakarta.

Keterlibatan karyawan sangat penting untuk semua organisasi karena membantu menciptakan budaya kerja yang lebih baik, mengurangi pergantian staf, meningkatkan produktivitas, meningkatkan hubungan kerja dan pelanggan, dan berdampak pada keuntungan perusahaan tinggi adalah karyawan yang memiliki keterlibatan penuh dan memiliki semangat bekerja tinggi dalam pekerjaannya maupun dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan jangka Panjang.